

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Letak geografis Indonesia terletak di antara Benua Australia dan Benua Asia, serta di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Sedangkan secara astronomis, Indonesia terletak di 6° LU - 11° LS dan 95° BT - 141° BT. Dengan letak geografis dan astronomi ini, Indonesia dijuluki sebagai negara maritim. Indonesia memiliki banyak laut, pesisir dan pulau-pulau kecil yang luas dan bermakna strategis sebagai pilar pembangunan ekonomi nasional. Selain memiliki nilai ekonomis, sumber daya kelautan juga mempunyai nilai ekologis, disamping itu, kondisi geografis Indonesia terletak antara lautan Pasifik dan lautan Hindia yang merupakan kawasan paling dinamis dalam arus percaturan politik, pertahanan, dan keamanan dunia (Purwoko dan Sriyoto, 2016)

Luas lautan yang lebih besar dari luas daratan menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi besar dalam sektor perikanan. Apabila pengelolaan pembangunan sektor perikanan dilakukan secara tepat dan profesional, maka sektor perikanan tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif yang dapat menopang kemajuan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Potensi lestari sumber daya ikan laut Indonesia sebesar 6,5 juta ton pertahun tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksekutif Indonesia (ZEEI) yang terbagi dalam sembilan wilayah perairan utama Indonesia. Peluang pengembangan usaha perikanan Indonesia juga memiliki prospek yang sangat tinggi (Delita, 2017)

Indonesia memiliki banyak daerah produsen dan distributor ikan asin terbesar dengan kualitas yang baik, daerah-daerah tersebut seperti : Kendari, Tanjung Balai, Jakarta, Lampung, Bengkulu, Palembang, dan masih banyak lagi. Palembang merupakan salah satu kota yang dikenal sebagai distributor ikan asin terbesar di Sumatra Selatan. Salah satu distributor ikan asin di Palembang yaitu toko “Apink” yang berada di Jl. Perikanan No. 1013 tepat di pasar 10 ulu Palembang.

Perusahaan “Apink” merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distributor ikan asin. Produk-produk ikan asin yang dijual di toko “Apink” seperti ikan teri, ikan peda, ikan gabus, ikan asin sepat, pakang, ikan asin kepala batu, ikan asin pare, layur, rebon, udang kering, cumi dan masih banyak yang lain. Ikan asin yang dijual ada yang berasal dari dalam kota, luar kota maupun luar provinsi. Pemasok (*Supplier*) perusahaan “Apink” banyak yang berasal dari Tegal, Tanjung Balai, Jakarta, Lampung, Solo, Bangka Belitung, dan Jambi. Ada kalanya perusahaan “Apink” bermasalah dengan para pemasok (*supplier*) dikarenakan terlambatnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya kepada *supplier*. Keterlambatan pelunasan kewajiban yang jatuh tempo itu disebabkan oleh perputaran piutang dagang yang dibayarkan oleh pelanggan kurang sesuai. Pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan sering kali mengalami penurunan, penurunan pembayaran oleh pelanggan itu disebabkan karena pelanggan mengambil barang melebihi dengan jumlah pembayaran hutangnya. Sehingga utang pelanggan meningkat dan piutang dagang perusahaan meningkat pula. Data piutang dagang perusahaan Apink ditahun 2015 sebesar Rp. 1.672.005.000 tahun

2016 sebesar Rp 1.746.880.000 kemudian tahun 2017 sebesar Rp. 1.852.330.000 dan ditahun 2018 sebesar Rp. 1.889.200.000 dapat dilihat bahwa piutang dagangnya berfluktuasi. Karena keterlambatan kewajiban yang belum dibayarkan oleh perusahaan, akibatnya display barang dari *supplier* berkurang dan kebutuhan konsumen tidak terpenuhi.

Dalam menjalankan bisnis ikan asin, perusahaan “Apink” perlu adanya laporan keuangan yang mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*Financial Performance*) dan kinerja non keuangan (*Nonfinancial Performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari neraca (*Balancesheet*), laporan laba rugi (*Income Statement*), serta hal-hal yang mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut.

Kemampuan perusahaan “Apink” dalam menghasilkan keuntungan dengan penjualan yang dicapai ada kalanya mengalami peningkatan dan penurunan penjualan. Salah satu penyebab turunnya pendapatan penjualan dikarenakan oleh pangsa pasar yang kurang, keinginan konsumen akan ikan asin berkurang yang disebabkan oleh faktor musiman, faktor cuaca juga mempengaruhi berkurangnya daya beli konsumen. Disamping itu, harga ikan asin juga sangat mempengaruhi pendapatan perusahaan, ditahun 2017 harga ikan teri jengki berkisar Rp.28.000 /kg sedangkan ditahun 2018 harga ikan teri jengki naik 28,6% atau sekitar Rp. 36.000 /kg. Harga cumi asin tahun 2017 berkisar Rp. 85.000 /kg ditahun 2018 mengalami kenaikan 17,6% atau naik menjadi Rp. 100.000 /kg. Sesuai dengan hukum

permintaan yang menyatakan bahwa: “ Jika harga barang tinggi maka permintaan barang rendah begitu sebaliknya jika harga barang rendah maka permintaan barang tinggi”. Tingginya harga barang bisa menyebabkan konsumen lebih cenderung untuk memilih belanja ke tempat yang harga barang lebih rendah, sehingga menyebabkan pendapatan dari perusahaan “Apink” menurun. Adapun tabel pendapatan dan laba bersih penjualan perusahaan ikan asin “Apink” Palembang periode 2015, 2016, 2017 dan 2018 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1

Pendapatan Penjualan dan Laba Bersih Toko Ikan Asin “Apink”

	2015	2016	2017	2018
Pendapatan Penjualan	6.031.785.000	6.433.142.000	6.605.040.000	6.021.630.000
Laba Bersih	1.324.981.035	1.439.748.250	1.515.735.900	1.292.527.600

sumber : toko ikan asin “Apink”

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pendapatan penjualan pada tahun 2016 mengalami kenaikan 6,65% dari tahun sebelumnya, di tahun 2017 naik lagi sebesar 2,67% sedangkan di tahun 2018 penjualan mengalami penurunan sebesar 8,83% dari tahun sebelumnya. Penurunan penjualan ini disebabkan oleh jumlah produksi barang yang menurun sehingga display barang dari supplier juga mengalami penurunan yang mengakibatkan agen kekurangan barang untuk dijual ke pelanggan.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan agar dapat memenuhi keuangan perusahaan ikan asin

“Apink” Palembang yang ditinjau dari rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Berdasarkan latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Agen Ikan Asin “Apink” di Pasar 10 Ulu Palembang (Periode 2015-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah : Bagaimana Kinerja Keuangan Toko Ikan Asin “Apink” di Pasar 10 Ulu Palembang dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas) ?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya, yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan di Toko Ikan Asin “Apink” Palembang
2. Laporan keuangan pada penelitian ini adalah dari tahun 2015 sampai 2018
3. Penelitian ini hanya membahas kinerja keuangan Toko Ikan Asin “Apink”
4. Penelitian ini lebih memfokuskan rasio-rasio keuangan (likuiditas, provitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas)

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kinerja keuangan Toko Ikan Asin “Apink” Palembang dengan

menggunakan rasio-rasio keuangan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio-rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas Toko Ikan Asin “Apink”

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan agar dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi penulis

Yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan penulis serta dapat mengimplementasi pengalaman dan ilmu yang telah di dapat di bangku kuliah ke dalam praktik, khususnya yang ada hubungan dengan masalah penelitian.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Yaitu sebagai bahan dasar penelitian sejenis yang mungkin dapat di terapkan pada perguruan tinggi di masa yang akan datang dan sebagai dasar pembanding untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang kajian ini.

3. Bagi Toko Ikan Asin “Apink” Palembang

Dapat memberikan manfaat kepada perusahaan sebagai bahan referensi dan tambahan dalam mengevaluasi di masa yang akan datang khususnya

mengenai Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dimana setiap bab saling berhubungan satu sama lain, sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan masing-masing bab memuat hal-hal sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Sehingga pembaca dapat mengetahui mengapa peneliti memutuskan membahas tentang Analisis Kinerja Keuangan Toko Ikan Asin “Apink” dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, peneliti menguraikan tentang pengertian kinerja keuangan, pengertian rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran , sehingga pembaca mudah dan mendapat gambaran dalam memahami penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti menguraikan gambaran tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel yang diambil, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan gambaran umum perusahaan, hasil dari analisis kinerja keuangan Toko Ikan Asin “Apink” Palembang dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan hasil pembahasan dan saran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**